



## Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Rawamerta

Shintia Fransiska Dewi <sup>1</sup>, Dewi Suprihatin, <sup>2</sup> Cut Nuraini <sup>3</sup>

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 06 Agustus 2024  
Revised : 13 Agustus 2024  
Accepted: 20 Agustus 2024

*Education The current curriculum is student-centered and reflects Pancasila, as is the Merdeka Curriculum (KURMER). This may be a good choice for you and your family to use with your own hands. The new research used by researchers is quantitative in this research using a similar experimental mode. The design has a control group, but it cannot function fully to control the outside variables that affect the carrying out of experiments. The class chosen by researchers in the xi MPLB 2 class as experiment class and xi to 5 as the control class chosen based on the ability of learners in the low category. The discussion of the results obtained from the research is a quantitative data of the pretest and posttest of experimental and control classes. Data obtained and analyzed using SPSS 29 for Windows. Having a maximum operating capacity of 95 and maximum control of 88, the sedan has a minimum mileage of 77, maximum deviation of 4,725 and 3,039. The reason for this analysis is that the information is different, and people who have the opportunity to use it have the right to use the menu to paraphrase arguments that are not included in the discussion.*

**Keywords:** cooperative learning model, jigsaw, paragraph, argumentation

(\*) Corresponding Author: Shintia Fransiska Dewi

**How to Cite:** Dewi, S. F., Suprihatin, D., & Nuraini, C. (2024). Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Rawamerta. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13765988>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari keberadaan guru dan siswa. Guru dan siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Mengajar adalah proses yang dilakukan guru terhadap peserta didik untuk mencapai hasil belajar sesuai kompetensi inti dan indikatornya. Kurikulum saat ini berpusat pada peserta didik dengan mencerminkan Pancasila, seperti halnya Kurikulum Merdeka (KURMER). Guru menjadi fasilitator peserta didik dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus merencanakan tindakan mereka selama kegiatan pembelajaran terlebih dahulu untuk mencapai pembelajaran yang aktif, efisien, dan efektif.

Proses pembelajaran yang baik sangat penting karena memengaruhi peserta didik yang tidak tahu cara belajar. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rossman (2018: 133) bahwa paradigma pembelajaran adalah pola umum kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Joyce dan Will (dalam Rossman, 2018: 33), berpendapat bahwa model pembelajaran adalah desain kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), materi pembelajaran, instruksi kelas langsung atau lainnya. Menulis paragraf argumentasi setiap siswa memiliki karakteristik yang unik seperti sifat, kepribadian, kemauan dan kemampuan. Sistem pembelajaran kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lain.

Materi menulis pada saat di lapangan peserta didik belum memahami cara membuat paragraf, menelaah struktur paragraf, dan mempelajari bagaimana mengaplikasikan paragraf argumentasi. Oleh karena itu, jika tidak diterapkan secara mendalam, peserta didik akan kesulitan dalam mengerjakan paragraf argumentasi. Proses pembelajaran didalam kelas masih mengalami kesulitan dalam memahami desain saat menulis karangan paragraf, yang akan memengaruhi efektifitas dan inefisiensi proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang tidak. Dengan demikian, proses pembelajaran terkesan monoton dan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar dalam proses pembelajaran.

Mewujudkan pendidikan yang baik guru harus menggunakan model pembelajaran yang peranannya menjadi sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Peserta didik kesulitan menulis paragraf argumentasi dengan benar karena kurangnya literasi. Menggunakan model kerjasama puzzle diharapkan pada proses belajar mengajar tidak terkesan monoton dan menarik, serta efisiensi pengajarannya baik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran berkelanjutan. Menurut Aunurrahman, (2014: 42) bahwa menggunakan model pengajaran yang tepat dapat mendorong pertumbuhan peserta didik dalam kesenangan kelas dalam meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kelas sehingga peserta didik dapat berprestasi, dan unggul.

Sebelumnya, model pembelajaran Discover Learning digunakan dengan penekanan yang sama peserta didik lebih aktif dari pada guru, dan peserta didik tidak interaktif serta tidak bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, kelompoknya atau teman sebayanya. Selain itu, guru bahasa Indonesia di SMKN 1 Rawamerta belum ada menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Penelitian ini berjudul Efektifitas Penggunaan Model Kooperatif Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Rawamerta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti menggunakan sebuah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah penelitian untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi, bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas, dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini peneliti mengambil populasi di SMKN 1 Rawamerta. Berdasarkan populasi pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan kepada semua populasi tetapi mengambil sampel dari populasi. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 117). Berdasarkan populasi tersebut dari kelas XI TO 5 dan XI MPLB 2 pada SMKN 1 Rawamerta. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik pemetaan sampel dengan pertimbangan atau tujuan, tertentu bukan didasarkan atas starta kelompok, atau random (A, Maulani Rukaesih, Cahyana, Ucu, 2015: 55). Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variable lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya.

### **1. Uji Validitas**

Setelah penyusunan sebuah kisi-kisi instrumen penelitian peneliti sebelumnya telah membuat soal iuntuk diujikan kepaas objek penelitian atau peserta didik. Pengertian validasi lainnya yaitu, validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahilan sesuatu intrumen, (Arikunto, 2014: 211).

Berikut penjelasan tabel yang telah dihitung menggunakan program aplikasi *SPSS 29 for Windows*.

**Tabel 4.1.1 Hasil Analisis Uji Validitas**

Soal	Nilai PersonCorrelation(rhitung)	Nilairtable D=(N-2)	Kesimpulan
<b>X1(Aspek Pendahuluan)</b>	<b>0,847</b>	<b>0,254</b>	<b>Valid</b>
<b>X2 (AspekIsi)</b>	<b>0,921</b>	<b>0.254</b>	<b>Valid</b>
<b>X3(Aspek Penutup)</b>	<b>0,989</b>	<b>0,254</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan hasil analisis uji validitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tiga aspek instrumen soal yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat dinyatakan valid, sehingga layak digunakan pada proses pengumpulan data penelitian.

## 2. Uji Reabilitasi

Menurut Lestari (2017: 206) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan konsisten memberikan hasil yang relatif sama apabila diberikan pada subjek dan waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2017: 130) menjelaskan reliabilitas dapat dilakukan secara test- retest yang berarti mencobakan instrumen beberapa kali pada responden.

Nilai r tabel dengan nilai N (banyaknya responden) = 60 orang yaitu 0,254. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa rcronbach's Alpha > r tabel atau  $0,927 > 0,254$ , sehingga instrument soal yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat dinyatakan reliabilitas atau konsisten

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, berupa data kuantitatif yang dilaksanakan dikelas XI TO 5 dan XI MPLB 2 di SMKN 1 Rawamerta. Penelitian ini, dimulai pada tanggal, 20 Oktober, 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, data hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu hasil penelitian pada kelompok eksperimen (XI MPLB 2) dan kelompok kontrol (XI TO 5) yang diperoleh dari pretest dan posttest hasil belajar peserta didik.

Sebelum diberikan perlakuan peneliti, memberikan sebuah tes awal atau pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik baik kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw untuk kelas eksperimen atau pun kelas yang tanpa mendapatkan pembelajaran kooperatif jigsaw untuk kelas kontrol. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Tes awal atau pretest bertujuan untuk mengetahui kemmapuan awal peserta didik yang diberikan sebelum pembelajaran berlangsung. Sedangkan, tes akhir atau posttest dilakukan sebagai kegiatan akhir untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan. Adapun sampel yang diambil yaitu kelas XI MPLB 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI TO 5 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing terdiri dari 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian berikut hasil preolehan skor peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 1. Deskripsi Hasil Data Pretestdan Posttest

Hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing berjumlah 30 peserta didik. Berikut tabel hasil deskripsi hasil data *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 4.2.2 Deskripsi Hasil Data**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MPLB	60	77	95	85.25	4.725
TBSM	60	77	88	82.45	3.039
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa, nilai kelas eksperimen maksima yaitu 95 dan kelas kontrol nilai maksimal yaitu 88 sedangkan, nilai minimum untuk kedua kelas yaitu 77, standar *deviation* kedua kelas yaitu 4.725 dan 3.039. Selanjutnya, setelah menghitung hasil deskripsi data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut hasil uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan uji N-Gain:

a. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Banyak sampel data yang diuji baik di kelas control sebanyak 30 peserta didik. Penentuan normalitas data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan signifikan sebesar 0,05.

Hasil uji normalitas kemampuan menulis paragraf argumentasi peserta didik kelas kontrol dan kealseksperimen dengan menggunakan program *SPSS 29 for Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2.3 Data Uji Normalitas Pretest**

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>					
	kelas	Statistic	df	Sig.	S
Nilai	1	,145	30	,106	
	2	,140	30	,138	

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

1 : Kelas Eksperimen

2 : Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.3, nilai signifikan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol data uji normalitas. Nilai signifikan dari kedua kelas ini lebih dari 0,05 yaitu 0,106 dan 0,138 berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  dapat diterima artinya secara signifikan data *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.2.4 Data Hasil Uji Normalitas Posttest**

**Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
Kelas Posttest		Statistic	df	Sig.
Nilai	1	,125	30	,200 <sup>*</sup>
	2	,151	30	,081

\* . This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

- 1 : Kelas Eksperimen
- 2 : Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.2.3, nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Nilai signifikan dari kedua kelas ini lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 dan 0,81 berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  dapat diterima artinya secara signifikan data *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kedua sampel berdistribusi normal selanjutnya, akan dilakukan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Hipotesis uji homogenitas dalam penelitian ini sebagai berikut. Pengujian homogenitas data *pretest* menggunakan *Levene Statistic* dengan penentuan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki varians yang sama.

$H_a$  : data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki varians yang sama (berbeda).

Kriteria untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Jika tingkat signifikan uji homogenitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- 2. Jika tingkat signifikan uji homogenitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Setelah dilakukan pengujian homogenitas *pretest* dengan menggunakan *SPSS 29 For Windows* pada data *Pretest*, berikut ini.

**Tabel 4.2.5 Data Hasil Uji Homogenitas Pretest**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,662	1	58	,419
	Based on Median	,740	1	58	,393
	Based on Median and with adjusted df	,740	1	57,527	,393
	Based on trimmed mean	,661	1	58	,420

Berdasarkan tabel 4.2.4 Diketahui bahwa nilai signifikan dari kedua kelas adalah 0,420 signifikan lebih dari 0,05 berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  dapat diterima. Dengan demikian, secara signifikan varians data *pretest* kedua kelas dikatakan homogen.

**Tabel 4.2.6 Data Hasil Uji Homogenitas Posttest**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,270	1	58	,606
	Based on Median	,091	1	58	,764
	Based on Median and with adjusted df	,091	1	57,419	,764
	Based on trimmed mean	,247	1	58	,621

Berdasarkan tabel 4.2.5 Diketahui bahwa nilai signifikan dari kedua kelas adalah 0,621 signifikan lebih dari 0,05 berdasarkan kriteria pengujian hipotesis Ho dapat diterima. dengan demikian, secara signifikan varians data *posttest* kedua kelas homogen. Oleh karena itu, analisis data dilanjutkan pada uji perbedaan dua rata-rata atau uji-t.

c. Uji-t Data Prettest dan Posttest

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui data *prettest* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka untuk melihat apakah kemampuan akhir pemahaman mengenai menulis paragraph argumentasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan atau tidak. Selanjutnya, akan dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t *Independent Sample T-Test*. Tujuan dari uji perbedaan dua rata-rata pada data *prettest* ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 29 For Windows*.

**Tabel 4.2.7 Hasil Data Uji-t Prettest**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,662	,419	,086	58	,931	,067	,772	-1,479	1,612
	Equal variances not assumed			,086	57,513	,931	,067	,772	-1,479	1,613

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas, diketahui hasil signifikan uji perbedaan dua rata-rata adalah 0,419 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka Ho diterima. dengan demikian, secara signifikan terdapat persamaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.2.8 Hasil Data Uji-t Posttest**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,270	,606	7,346	58	,000	5,533	,753	4,025	7,041
	Equal variances not assumed			7,346	57,860	,000	5,533	,753	4,025	7,041

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas, diketahui hasil signifikan uji perbedaan dua rata-rata *posttest* adalah 0,606 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka Ho diterima.

Dengan demikian, secara signifikan terdapat persamaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Uji Ngain Data Pretest dan Posttest

Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir induktif peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran maka digunakan nilai rata-rata gain yang dinormalisasikan. N-Gain dinormalisasikan merupakan perbandingan antara skor N-Gain *pretest-posttest*.

Berikut hasil uji Ngain pretest dengan menggunakan *SPSS 29 For Windows*.

**Tabel 4.2.9 Hasil Uji Ngain Score**

		Descriptives		Statistic	Std. Error	
Nilai	1	Mean		81,60	,571	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80,43		
			Upper Bound	82,77		
		5% Trimmed Mean		81,61		
		Median		81,50		
		Variance		9,766		
		Std. Deviation		3,125		
		Minimum		77		
		Maximum		86		
		Range		9		
		Interquartile Range		6		
		Skewness		-,058	,427	
		Kurtosis		-1,374	,833	
		2	Mean		81,53	,520
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80,47	
Upper Bound	82,60					
5% Trimmed Mean			81,54			
Median			81,00			
Variance			8,120			
Std. Deviation			2,849			
Minimum			77			
Maximum			86			
Range			9			
Interquartile Range			4			
Skewness			-,056	,427		
Kurtosis			-1,191	,833		

Hasil uji Ngain skor diatas bahwa adanya peningkatan signifikan antara kelas eksperimen yaitu, 81.60 dan kelas kontrol yaitu, 81.53. Dengan demikian, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi terdapat perbedaan efektifitas penggunaan model pembelajaran.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada deskripsi hasil penelitian di atas, berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa data kuantitatif dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan *SPSS 29 for Windows*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang lebih baik secara signifikan pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap kemampuan pemahaman menulis paragraf argumentasi. Sehingga rata-rata kemampuan pemahaman konsep pembelajaran bahasa indonesia peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw dibandingkan dengan kemampuan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

1. Kemampuan Awal Pemahaman Menulis Paragraf Argumentasi

Hasil analisis data posttest, menunjukkan kemampuan awal pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis paragraf argumentasi baik kelas eksperimen atau pun kelas kontrol memiliki skor yang tidak terlalu jauh berbeda. Kelas eksperimen skor atau nilai rata-ratanya yaitu skor idealnya 15. Salah satu faktor dikarenakan kedua kelas belum mendapatkan materi yang diujikan. Hasil analisis data pretest memberikan gambaran kepada peneliti mengenai karakteristik peserta didik pada masing-masing kelas yakni mempunyai kemampuan pemahaman konsep pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak terlalu jauh perbedaannya.

Hasil uji normalitas diperoleh bahwa data pretest kedua kelas berdistribusikan normal yaitu 0.070. Dilanjutkan, dengan uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah

kedua kelompok yang diuji memiliki varians yang homogen. Menguji data pretest menggunakan Levene Statistic dengan penentuan taraf signifikan  $\alpha < 0,05$  dari hasil homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dengan tingkat signifikan 0,621 dan kelas kontrol 0,420 sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kedua kelas mempunyai rata-rata pemahaman konsep pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi homogen dengan taraf signifikan  $>$  dari 0,05.

Setelah diketahui kemampuan awal dari kedua kelas, kemudian dilakukan perlakuan yang berbeda. Dengan demikian, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan, kemudian diberikan posttest sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis paragraf argumentasi.

## 2. Kemampuan Pemahaman Menulis Paragraf Argumentasi Pada Kelas yang Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Hasil analisis data posttest kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman menulis paragraf argumentasi lebih baik. Hal ini, dapat dilihat dari skor kelas eksperimen dari skor terendah yaitu 77 dan skor tertinggi yaitu 95.

Menurut Isjoni (2013: 23) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengaktifkan peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, sehingga dapat meraih keterampilan berpikir maupun sosial seperti dalam mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain dan saling bekerja sama. Adapun menurut Slavin (2005: 4-5) pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi peserta didik, dan juga hal positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa percaya diri. Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan saran yang baik untuk mencapai prestasi peserta didik.

Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran agar mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2013:77). Seperti yang dikatakan oleh para ahli di atas, bahwa peneliti dilapangan menemukan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif jigsaw menekankan untuk peserta didik bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab mandiri antara peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dibagi terdiri dari 5 orang. Masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawabnya yaitu, bertanggungjawab untuk kelompok sebagai kelompok asal dan bertanggungjawab untuk dirinya sebagai kelompok ahli.

Peserta didik dapat menjelaskan dan bertukar pendapat mengenai pengetahuannya sehingga peserta didik bisa saling bertukar informasi dan mencapai pembelajaran yang maksimal. Menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw, peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar serta meningkatkan prestasi hasil belajar. Terbukti dengan hasil posttest kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

## 3. Kemampuan Pemahaman Menulis Paragraf Argumentasi Kelas yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional

Hasil analisis data posttest kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman menulis paragraf argumentasi skor yang di dapat menunjukkan kurang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dilihat dari skor terkecilnya yaitu 77, dan skor tertinggi yaitu 88.

Seperti yang dikemukakan oleh Wahab (2009: 88) salah satu kesulitan di dalam penggunaan pembelajaran konvensional adalah tahap memelihara perhatian peserta didik. Menurut Majid (2016:195) demikian juga dengan peserta didik, mereka akan belajar jika guru yang memberikan materi Pelajaran melalui ceramah sehingga timbul persepsi jika ada guruyang berceramah berarti ada proses belajar. Oleh karena itu, jika tidak ada guru yang berceramah berarti tidak ada pembelajaran.

Menyebabkan materi pelajaran hanya berpusat pada guru, peserta didik menjadi bosan dan pembelajaran terkesan monoton sehingga, kurang kepedulian peserta didik dalam proses pembelajaran yang terbilang kurang. Dengan demikian, harus ada interaksi anatar peserta didik dengan guru agar pembelajaran dengan ceramah dapat berjalan dengan efektif dan proses pembelajaran peserta didik terkesan tidak monoton, dan memotivasi.

#### 4. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Menulis Paragraf Argumentasi

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif jigsaw, berpengaruh lebih baik terhadap kemampuan pemahaman menulis paragraf argumentasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil posttest kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw dengan skor minimal 77 dan skor maksimal 95, serta rata-rata skor sebesar 85.

Sejalan dengan pendapat Isjoni, (2013:29) pembelajaran kooperatif peserta didik dapat kemajuan besar atas pengembangan sikap, nilai dan tingkah laku yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dalam lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran kooperatif jigsaw adalah memperoleh pengetahuan dari lingkup pada saat proses belajar. Pengaruh pembelajaran kooperatif jigsaw pada kemampuan menulis paragraf argumentasi peserta didik dikatakan memenuhi indikator keberhasilan pembelajarn yang diterapkan. Rata-rata kemampuan pemahaman menulis paragraf argumentasi yang menggunakan model kooperatif jigsaw lebih efektif dibandingkan rata-rata pemahaman kelas yang tidak menggunakan model kooperatif jigsaw terhadap kemampuan peserta didik.

Peserta didik aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar dalam diskusi kelompok antara kelompok asal dan kelompok ahli yang saling bekerja sama, dan berbagi informasi pada teman sebangku. Berbeda halnya, dengan pembeljaran yang tidak menggunakan model kooperatif jigsaw, peserta didik kurang efektif dalam proses belajar mengajar terhadap kemampuan pemahaman menulis paragraf argumentasi. Hasil selanjutnya, dianalisis Kembali untuk mengkaji data yang lebih akurat dengan cara nilai N-Gain Score. Dilakukan perhitungan manual, yang diperoleh nilai N-Gain skor sebesar sehingga termasuk ke dalam kriteria sedang atau menengah. Penggunaan model kooperatif jigsaw memberikan pengaruh yang baik pada kemampuan pemahaman menulis paragraf argumentasi.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh efektifitas pada pembelajaran model kooperatif jigsaw lebih baik secara signifikan dari pada pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas XI SMKN 1 Rawamerta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman menulis paragraf argumentasi dengan pembelajaran kooperatif jigsaw lebih baik dan efektif serta menunjukkan adanya pengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran selain itu, rasa tanggung jawab antar peserta didik sangat bagus dalam meningkatkan hasil prestasi belajar dalam kemampuan pemahaman menulis paragraf argumentasi.

Hasil rata-rata posttest pada kelas eksperimen dengan skor 95 lebih besar dari kelas kontrol dengan skor rata-rata 82. Selanjutnya uji-t yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen

dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil dari uji perbedaan dua rata-rata atau uji-t menunjukkan bahwa signifikannya lebih dari  $\geq 0,05$  yaitu dengan hasil 0,606 maka  $H_0$  diterima. Selanjutnya, untuk memperkuat hasil analisis dengan menghitung N-Gain Score. Berdasarkan hasil N-gain skor dari skor rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu 81.60, dan kelas kontrol yaitu 81.53. Terdapat pengaruh dari kedua kelas dengan kriteria sedang atau menengah sesuai tabel kriteria kemampuan pemahaman menulis paragraf argumentasi.

Dengan demikian, terdapat pengaruh dalam pembelajaran kooperatif jigsaw yang dapat dikatakan sudah efektif, dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Berdasarkan hasil pembahasan, dan penelitian yang diperoleh peneliti memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Guru

Pembelajaran kooperatif jigsaw dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga, menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh dalam hasil belajar yang baik.

2. Sekolah

Sebaiknya, sekolah dapat memberikan fasilitas yang baik dan memberikan pelatihan guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif jigsaw dalam kurikulum merdeka, agar guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta mampu membangun semangat pancasila yang diterapkan.

3. Peneliti lain

Peneliti lain, yang ingin menerapkan atau ingin mengetahui pengaruh terhadap pembelajaran kooperatif jigsaw. Sebaiknya, dipahami cara penetapannya agar mendapat hasil yang lebih baik lagi atau dapat juga dengan menambahkan media pendukung dan alat evaluasi pembelajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Maulani Rukaesih. Cahyana, Ucu. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Persada.
- Abdul Majid. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Agus Suriamiharja, dkk. (1969). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Akhadiah, Sabarti dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Amri, S. dan Ahmadi K. I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Andi Prastowo. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. . Yogyakarta: Diva Press.
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arkunto, Suharsimi. (2014). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2014). *"Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ekosusilo, Madyo. (2012). *Karya Tulis Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. Surakarta: Disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru.

- Firman. H. (2000). *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Gulo, W. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- H. Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Karli, & Yuliaratiningsih. (2002). *Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Koperatif*.
- Nitko, A.J dan Brookhart, S.M. (2017). *Educational Assessment Of Students*. Pearson.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Sastra Anak*. Yogyakarta: :Gadjah Mada University Press.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, J. W. Mergendoller, J. R. & Michaelson, A. (1999). *Project-Based Learning: A Handbook for Middle and High School teachers*. Tersedia : <http://www.bgsu.edu/organizations/ctl/proj.html>.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wagiran, Mukh Doyin. (2005). *Curah Gagasan: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. . Bandung: Alfabeta.